BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan ataupun pengetahuan tentang seksual sebaiknya sudah mulai diberikan kepada anak, apalagi untuk anak tingkatan Sekolah Dasar yang sudah mulai menginjak fase praremaja. Walaupun dalam praktiknya, hal ini menjadi sesuatu yang tidak mudah. Kenyataannya saja, masih banyak orangtua yang merasa rikuh dan tidak mengerti kapan serta bagaimana cara menyampaikannya, karena Pendidikan seks itu sendiri masih dianggap sesuatu yang tabu dan awam untuk diketahui, apalagi jika mengaitkannya dengan anak-anak. Padahal pendidikan seks bukanlah mengajarkan tentang cara-cara berhubungan seks semata, melainkan lebih kepada upaya memberikan pemahaman kepada anak sesuai dengan tingkatanya.Pendidikan seks dapat mencegah perilaku penyimpangan ataupun tindak kekerasan seksual dan seks bebas oleh anak anak

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melansir data tingkat kekerasan seksual anak selama 2019. Tercatat ada 21 kasus kekerasan seksual dengan jumlah korban mencapai 123 anak yang terjadi di institusi Pendidikan[1]. Kekerasan seksual yang terjadi pada anak, merupakan bukti nyata bahwa pengetahuan tentang pendidikan seks belum mereka peroleh sebagai mana mestinya. Jika melihat banyaknya kasus-kasus yang terjadi, maka sudah sepatutnya para orangtua bertanggung jawab memberikan pendidikan seks pada anaknya. Apalagi, seiring dengan semakin berkembang pesatnya teknologi informasi dan komunikasi yang tak terbatas, hal ini bisa saja menjadi salah satu faktor pemicu terjadinya tindak penyimpangan seksual pada anak. Pada fase tertentu anak yang sedang tumbuh kembang akan mencari tahu informasi tentang seks, sehingga tidak jarang anak mencari informasi sendiri dari media internet bahkan dari teman sebayanya karena mereka tidak pernah mendapatkan pendidikan seks dari orang tua mereka. Di khawatirkan jika anak mendapat informasi yang salah tentang seks, maka mereka akan salah mengartikannya juga.

Seperti halnya, pengetahuan seksual. Sejatinya menurut UNESCO, bahwa anak-anak tidak bisa berdiri sendiri dalam upaya mempelajari tentang seksual harus adanya pendampingan dari orang tua, komunitas, pemimpin agama atau intansi pendidik yang memperjuangkan pendidikan

seksual sebagai komponen penting dari pendidikan berkualitas yang komprehensif. Dan untuk mendukung anak-anak lebih mengetahui tentang pengetahuan, keterampilan, nilai-nilai etika dan sikap yang mereka butuhkan untuk membuat pilihan secara sadar, sehat dan penuh hormat tentang hubungan, jenis kelamin dan reproduksi[2].

Salah satu upaya untuk mengenalkan dasar-dasar pendidikan seks kepada anak adalah dengan membuat sebuah media informasi atau media pembelajaran mengenai pendidikan seks yang sesuai dengan usia mereka, dalam hal ini maka dibuatlah aplikasi untuk membantu orangtua atau sebagai bahan ajar orang tua untuk mengedukasi anaknya mengenai pendidikan seks. Aplikasi ini berisi pengetahuan seksual untuk anak usia 6-12 tahun yang konten materinya merupakan perpaduan antara video, audio dan juga teks agar lebih mudah dipahami oleh anak, lalu pada tahap awal *user* mengisi *pretest* atau semacam tes awal berbentuk video animasi 2D dan disediakan dua option jawaban lalu juga ada quiz untuk setiap materi.

Pengembangan aplikasi Pendidikan seks untuk anak terbagi atas beberapa modul diantaranya :

- Perancangan alur dan gamifikasi aplikasi
- *Programmer* aplikasi
- *Asset* dan *Animator* video 2 Dimensi
- UI/UX *Designer*

Fokus utama dari laporan proyek akhir ini adalah perancangan dan implementasu UI/UX yang diharapkan akan memberikan dampak yang selaras dengan tujuan dibuatnya aplikasi *mobile* pendidikan seks untuk anak usia 6-12 tahun yaitu yang menarik, sesuai untuk *user* dan mudah dipahami.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah Bagaimana merancang desain UI/UX untuk aplikasi pendidikan seks untuk anak usia 6-12 tahun?

1.3 Tujuan

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan diatas maka tujuan dari proyek akhir ini adalah

1. Membuat rancangan *user interface* pada aplikasi pendidikan seks untuk anak yang baik, tepat sesuai umur dan menarik dari segi warna, font, gambar/video/animasi serta tata letak.
2. Menghasilkan *user experience* yang mudah dipahami oleh user (*userfriendly*) untuk menggunakan aplikasi dan mendapatkan manfaatnya semaksimal mungkin.

1.4 Ruang Lingkup Proyek Akhir

Adapun batasan-batasan masalah pada proyek akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Hanya membahas mengenai perancangan dan implementasi desain UI/UX
2. Aplikasi diperuntukan untuk anak usia 6-12 tahun dan penggunaannya tetap dalam pengawasan orangtua
3. Aplikasi ini digunakan sebagai media pembelajaran dan juga alat bantu untuk orang tua dalam mengedukasi anaknya mengenai pendidikan seks
4. Aplikasi ini merupakan aplikasi mobile berbasis android
5. *Software* yang digunakan Adobe XD untuk merancang desain UI/UX
6. Implementasi fungsi *back-end* dilakukan oleh *programmer*

1.5 Metodologi Pengerjaan

Proyek akhir ini dikerjakan dengan menggunakan metode User Experience Design Process (UXD) dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengerti masalah disertai pengumpulan informasi mengenai kondisi yang ada sebelumnya dan kebutuhan pengguna.
2. Melakukan penelitian terhadap kebutuhan UI yang sesuai dengan kebutuhan pengguna dan kondisi terbaru, mengikuti kaidah desain dan mencari pedoman UX bagi developer.
3. Merancang sketsa UI berupa wireframe dan mock up dimana melibatkan definisi UI dari fitur yang diperlukan.
4. Melakukan kegiatan desain, dimana merubah wireframe menjadi desain yang berwarna serta membuat *prototype* UI/UX.

5. Melakukan implementasi dilakukan dengan berkolaborasi bersama programmer dalam membangun aplikasi GrowUp.
6. Melakukan pengujian hasil implementasi berdasarkan tujuan dan kebutuhan pengguna dan melakukan pengambilan kesimpulan pencapaian berdasarkan analisis dari hasil pengujian[3]

Metode *User Experience Design Process* tersebut dapat dilihat alurnya pada gambar 1.5.1

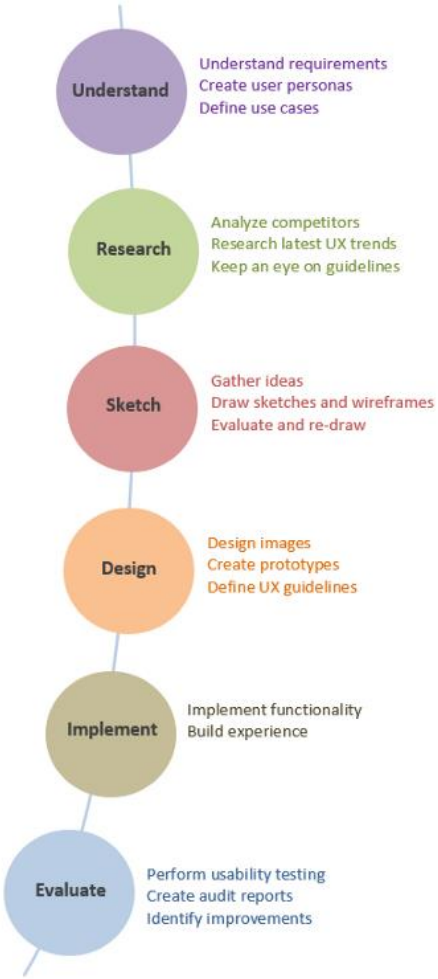

Gambar 1.5.1 Metode User Experience Design Process

1.6 Rencana Jadwal Pengerjaan

Rencana jadwal pengerjaan Proyek Akhir dapat dilihat pada lampiran.